

**MINAT WIRAUSAHA PENSIUNAN
DI KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Ekonomi Syariah (S.E)**

OLEH :

WIDIA APRINELTI
NIM. 1316130261

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/ 1438 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 2 Juni 2017 M
7 Ramadhan 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan


Widia Aprinelti
NIM 1316130261



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Widia Aprinelti, NIM 1316130261 yang berjudul:
"Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu". Program Studi Ekonomi

Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah
diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II.

Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang
munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 2 Juni 2017 M
7 Ramadhan 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu"**, oleh: **Widia Aprinelti NIM. 1316130261**, Program Studi **Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **14 Juli 2017 M/ 20 Syawal 1438 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah**, dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (SE)**.

Bengkulu, 19 Juli 2017 M
25 Syawal 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Penguji I

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Sekretaris

Miti Yarmunida, M.Ag
NIP. 197705052007102002

Penguji II

Eka Sri Wahyuni, SE, MM
NIP. 197705092008012014

Mengetahui,
Pt. Dekan

Dr. Asnani, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

“tidakkah seseorang muslim menderita karena kesedihan, kedukaan, kesusahan, kepayahan, penyakit dan anguan duri yang menusuk tubuhnya kecuali dengan itu Allah mengampuni dosanya”

(H.R. Imam Bukhori)

waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (mengilasmu)

(H.R. Muslim)

mereka berkata bahwa setiap membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu: seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk di harapkan.

(Frederick E. Crane)

“Every action has reaction, every act has a consequence, and every kindness has kind reward.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Kedua orang tua saya Ayahanda Denni latif dan Ibunda saya Yuli Hartini yang senantiasa memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta pengorbanan yang luar biasa, tiada kata yang dapat saya gambarkan untuk rasa terima kasih saya kepada Ayah dan Ibu semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan.*
- ❖ *Untuk uni saya yumi harian yang telah membantu saya dalam mengarahkan, mengajari untuk menyelesaikan skripsi ini, serta adek saya junita delli yanti, dedek rahmat syahputra dan ghea syahputri beserta reni meliani yang telah memberikan semangat dan do'a terus menerus untuk saya.*
- ❖ *Sepupu-sepupu saya yang selalu memberikan semangat, dan membantu ketika saya dalam mengerjakan skripsi ini.*
- ❖ *Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku pembimbing I, dan Ibu Miti Yarmunida, M.Ag selaku pembimbing II, yang bersedia mengulurkan waktu membimbing dan memberikan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.*
- ❖ *Guru-guru ku dari bangku Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terima kasih atas ilmu yang kalian berikan, semoga dapat menjadi tetesan embun Rahmat yang menyejukkan.*
- ❖ *Buat seseorang yang selalu menasehati dan memberi dukungan my khabibullah.*
- ❖ *Sahabat-sahabatku EKIS VIII A seperjuangan Nena, Yepi, uul, Anita, Gita, Sibad, Monika, Pipi, Alfina, Ayu, Dinda, Sinta, Puji, Ade, Elisa,*

Istiqomah, Esti, Hera, Thiti, Zadi, Reza, Rick, Ipan, Amir, Hikam dan Isdad.

- ❖ *Sahabat terdekat dikala sedih maupun senang selama kuliah berlangsung gita, Reza MbK Nena, Akak Bahar, dan Bang Feb.*
- ❖ *Untuk Ukuy Fam's yang selalu memberikan tawa dikala saya lagi bersedih Mpus, Oksa, Kuy Dwi, Kuy Septi, kak wira, kak Agus, mas Mus, Ilham dan jepi.*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku dan mengiringi langkahku dalam menggapai cita-cita.*
- ❖ *Agama, Bangsa, Kampus, dan Fakultas FEBI.*
- ❖ *Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*

Tiada kata yang dapat saya ucapkan selain ucapan terima kasih dan ucapan tulus Alhamdulillah Hirobbil Alamin demi tercapainya cita-citaku dengan mengharapkan Ridho Mu Ya Allah SWT.

ABSTRAK

Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu oleh Widia Aprinelti, NIM 1316130261

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu dan untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer berupa data yang diperoleh secara langsung melalui Observasi dan wawancara pada objek sebagai sumber informasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah menyusun secara sistematis. Data yang diperoleh dari lapangan dan dianalisis kemudian membuat suatu kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa minat pensiunan untuk berwirausaha tinggi diukur dari usaha yang telah pensiunan lakukan saat ini. Usaha yang telah dilakukan seperti Pertanian dan Perkebunan, membuat kos-kosan ,berdagang dan membuat toko varian motor/mobil. Sedangkan Faktor yang mendorong Minat pensiunan berwirausaha adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri dan faktor Ekonomi. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya ajakan Rekan dan peluang.

Kata kunci: *Minat Wirausaha, pensiunan*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunis maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syari’ah (EKIS) Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, selaku Plt Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan suri tauladan yang baik.
3. Bapak Idwal B. MA, selaku Plt Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu..
4. Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing I, yang dengan tekun dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Miti Yarmunida, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran
6. Kedua orang tuaku Dennilatif dan YuliHartiniyang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 2 Juni 2017 M
7 Ramadhan 1438 H

WIDIA APRINELTI
NIM. 1316130261

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGHANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.	6
E. Kegunaan Penelitian.	7
F. Penelitian terdahulu.	7
G. Metode Penelitian	
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.	10
2. Waktu Dan Lokasi Penelitian.	11
3. Subjek/Informan Penelitian.	11
4. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.	12
5. Teknik pengumpulan Data.	12
6. Teknik Analisa Data.	13
H. Sistematika Penulisan.	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Minat	
1. Pengertian minat	16
2. Faktor-faktor yang mendorong minat	17
3. Macam-Macam minat	20
B. Wirausaha	
1. Pengertian wirausaha	21
2. Ciri-ciri wirausaha	22
3. Tahap-tahap wirausaha	24
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha	25

C. Pensiun	
1. Pengertian Pensiun	27
2. Jenis-Jenis Pensiun	27
3. Dasar Hukum Dana Pensiun.....	30

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.....	33
B. Profil Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.....	34
C. Visi Dan Misi Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu	35
D. Produk Dan Operasional Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu	35
E. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan Pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.....	41
B. Faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan Pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.. ..	53
C. Analisis hasil Penelitian	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Blangko Judul
- Lampiran 2 : Bukti Mengikuti Seminar Proposal
- Lampiran 3 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Pengesahaan Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Pengesahan Pembimbing Untuk Izin Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Penunjukan SK Pembimbing
- Lampiran 7 : Surat Pra-Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Tentang Izin Penelitian Dari Kasbampol
- Lampiran 10 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 11 : Identitas Informan
- Lampiran 12 : Foto Wawancara Penelitian
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 14 : Catatan Perbaikan Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pertama kali diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuan utamanya pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Pengertian kewirausahaan relatif berbeda-beda dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda seperti penciptaan organisasi baru, menjalankan kegiatan yang baru, eksplorasi berbagai peluang, menghadapi ketidakpastian dan mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi. kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha.¹

Kewirausahaan merupakan bagian penting dalam pembangunan. membuat perbedaan yang jelas bahwa kegiatan, termasuk aktivitas tingkat tinggi seperti inovasi dan risiko yang diambil dan juga aktivitas tingkat rendah seperti menentukan titik untuk *arbitrase*. Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan Performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.²

Pertumbuhan usaha di Indonesia pada saat ini tentunya terdapat cukup Banyak segmen wirausaha yang dapat dijalankan oleh siapa saja, termasuk

¹Irham Fahmi, *kewirausahaan teori, kasus dan solusi*,(Bandung: AIFABETA,2013), h. 1

² Mark Casson, *Entrepreneurship*,(Jakarta: PT rajagrafindo,2012), h. 7

karyawan yang akan berhenti atau pensiun akan tertarik pada dunia usaha untuk mereka jalankan. Pasalnya sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa setiap orang tidak terkecuali para karyawan yang sudah pensiun akan tetap membutuhkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan mereka, karena setelah mereka berhenti berkerja maka sudah dapat dipastikan bahwa mereka tidak akan memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.³

Roda Kehidupan yang senantiasa berputar, itulah barangkali siklus manusia pekerja. Saat berada di bawah tanpa kenal lelah berusaha dengan sekuat tenaga dan kemampuan untuk mencapai “puncak kesuksesan”. Namun harus juga disadari, ketika berada di atas harus siap-siap untuk turun kembali ke bawah. Sayangnya, waktu dan usia sudah tidak memungkinkan lagi untuk menjadi pekerja keras dan kembali keposisi di atas. Artinya sampai batas usia tertentu, manusia pekerja harus istirahat dan menikmati masa pensiunnya.

Kondisi fisik manusia untuk bekerja ada batasannya, semakin tua seseorang, semakin menurun kondisi fisiknya, maka beriringan dengan hal itu produktivitas kerja pun akan menurun. Pada waktunya seseorang akan diminta untuk berhenti bekerja, yang awamnya dikenal dengan istilah pensiun. Masa pensiun ini dapat menimbulkan masalah karena tidak semua orang siap menghadapinya. Pensiun akan memutuskan seseorang dari aktivitas rutin yang telah dilakukan selama bertahun-tahun, selain itu akan memutuskan rantai sosial yang sudah terbina dengan rekan kerja, dan yang paling vital adalah menghilangkan identitas seseorang yang sudah melekat

³Gemala,Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana,2005) h. 8

begitu lama Tidak heran masa pensiun ini menimbulkan masalah psikologis baru bagi yang menjalaninya, karena banyak dari mereka yang tidak siap menghadapi masa ini.⁴

Ketidak-siapan menghadapi masa pensiun pada umumnya timbul karena adanya kekhawatiran tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Perubahan yang diakibatkan oleh masa pensiun ini memerlukan penyesuaian diri. proses penyesuaian diri yang paling sulit adalah pada masa pensiun. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Holmes dan Rahe (1967), mengungkapkan bahwa pensiun menempati rangking 10 besar untuk posisi stress.⁵

Semakin berkembangnya sektor ekonomi syariah di Indonesia menyebabkan lembaga-lembaga keuangan di Indonesia khususnya berlomba-lomba mengkaji produk syariah yang belum ada atau masih jarang di Indonesia, salah satunya adalah dana pensiun pada Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri memiliki produk unggulan yaitu produk pembiayaan dana pensiun yang memberikan kemudahan saat menghadapi pensiun. yang mana pihak Bank memberikan tawaran kepada para pensiun untuk dapat membantu masyarakat dalam menghadapi masa tuanya.

Dana pensiun menurut UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Berdasarkan definisi tersebut dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun

⁴Garungan, *psikologi Sosial,cetakan 15* (Bandung:Refika Adhitama,2002) h. 3

⁵ Siti, Sudari, *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan* (Jakarta:Rineka Cipta,2005), h 45

yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan terutama yang telah pensiun. Dan dana pensiun syariah itu sendiri adalah dana pensiun yang dikelola dan dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia, secara lambat tetapi pasti juga mendorong perkembangan dana pensiun yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.⁶

Pengelolaan dana pensiun yang sesuai dengan ajaran Islam akan memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang loyal terhadap syariah. Al-Quran sendiri mengajarkan umatnya untuk tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan menyiapkan hari esok agar lebih baik. Terdapat dalam surah a-hasyr [18] surah 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :” wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertakwalah kepada allah. Sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ajaran tersebut dapat dimaknai sebagai pentingnya pencadangan sebagian kekayaan untuk Masa depan. Hal ini sangat penting, mengingat setelah pensiun manusia masih memiliki kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Dalam kehidupannya, manusia tidak dapat lepas dari usaha sebagai

⁶ Usman Rahmadi, *aspek hukum perbankan Di Indonesia*, (jakarta : Gramedia pustaka Utama,2001), h. 50- 51

salah satu perwujudan aktivitasnya, baik yang menyangkut aktivitas fisik maupun mental. manusia dalam hidupnya senantiasa bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan tanpa bekerja mereka akan mengalami berbagai kesulitan.⁷

Dari hasil Observasi di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu penulis melakukan Wawancara dengan Bapak Eko Juryanto yang merupakan salah satu pegawai dari pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu yang jabatannya sebagai *Operation Service Manager*. Penulis menanyakan tentang produk unggulan Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu yaitu pembiayaan dana pensiun. Bapak Eko mengatakan bahwa di tahun 2016 yang sedang melakukan proses pengambilan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri telah mencapai 250 orang yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil, Pembiayaan yang diberikan oleh pihak Bank Maksimal Rp. 120.000.000,- dengan batas usia 75 Tahun.

Kemudian Penulis melakukan Wawancara kepada pensiun PNS untuk menanyakan Minat Wirausaha. Dari hasil Observasi yang didapat bahwa tidak semua pensiunan itu tidak memiliki kemampuan dan kreatifitas. Mereka juga berpendapat bahwa menjadi wirausaha itu dapat dipelajari seiring berjalannya waktu. Pensiunan yang sudah memiliki usaha yang mengeluti bidang usaha seperti Jasa Fotocopy, bercocok tanam/tani, kontrakan (rumah) dan berdagang. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul”**Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu**”

⁷ Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 312

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak menyimpang dari persoalan maka penulis membatasi penelitian ini pada pensiunan yang menggunakan pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu ?
2. Apa saja Faktor-Faktor yang Mendorong Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan Pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Minat Wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang Mendorong Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.

E. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis, artinya manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan metode keilmuan tertentu khususnya mengenai Bank syariah dan produk Perbankan Syariah
2. Kegunaan praktis, artinya manfaat bagi para pengambil kebijakan yang diteliti (objek penelitian), bagi para pengambil kebijakan yang terkait (pemerintah) dan masyarakat Umum khususnya Minat wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu.

F. Penelitian terdahulu

Penelitian yang di lakukan oleh Ayu Latifah (mahasiswa fakultas syariah dan Ekonomi islam) dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat) pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin”. Pada 2015. Penelitian ini dilatar belakangi faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah Bank Muamalat Cabang Banjarmasin dalam menggunakan produk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan bagaimana tinjauannya secara ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian dengan data yang digali dan diteliti secara langsung dilapangan, penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini ditujukan kepada nasabah Bank Muamalat Cabang Banjarmasin dengan jumlah sampel sebanyak 100 nasabah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengetahui minat nasabah wawancara dan dokumentasi Melalui Analisis

kuantitatif variabel-variabel penelitian yang digunakan yaitu promosi dan sosialisasi (X1), lokasi (X2), pelayanan (X3) dan keunggulan produk (X4).⁸

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian diatas. Perbedaan tersebut terletak pada jenis penelitiannya. Penulis jenis penelitiannya kualitatif teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung oleh nasabah pensiunan. Penulis meneliti minat wirausaha pensiunan pada pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Kota Bengkulu penelitian ini langsung kelapangan dengan hasil minat wirausaha sangat di minati oleh pensiunan guna untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki pensiunan dan memenuhi kebutuhan setelah pensiun.

Penelitian yang di lakukan oleh Fandy acmad Y (mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang) dengan judul “Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap *Post Power Syndrome* Pada Anggota Badan Pembina Pensiunan Pegawai (BP3) Pelindo Semarang” pada 2013. Penelitian ini dilatar belakangi fenomena mengenai gejala-gejala *post power syndrome* yang dialami para anggota BP3 Pelindo yang anggotanya adalah sekumpulan individu yang sudah tidak bekerja atau pensiun. *Post power syndrome* ini timbul akibat dari perasaan tidak bisa menerima keadaan barunya sebagai seorang pensiunan. Pensiun menimbulkan perasaan - perasaan tidak berguna, depresi, kekecewaan, dan menimbulkan frustasi yang mengganggu fungsi kejiwaan dan organiknya.

⁸Ayu latifah,”Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK Muamalat) pada Bank Muamalat Cabang Banjarmasin” *skripsi* mahasiswa jurusan syariah dan Ekonomi Islam.2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh optimisme menghadapi masa pensiun terhadap *post power syndrome* pada anggota BP3 Pelindo. Subjek pada penelitian ini berjumlah 63. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. *Post power syndrome* diukur dengan skala *post power syndrome*. Skala *post power syndrome* terdiri dari 63 item valid. Item yang valid tersebut mempunyai $p < 0,05$ yaitu dengan rentang signifikansi 0,000-0,001. Skala *post power syndrome* mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,945.⁹

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian diatas. Penelitian diatas membahas tentang perubahan sifat, artinya para pensiun belum menginginkan masa pensiun yang telah ditetapkan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian terhadap minat para pensiun untuk tetap berkerja di hari tua dengan memanfaatkan dana pensiun yang di berikan perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersumber dari bahan bacaan yang dilakukan dengan cara menelaah naskah, seperti minat Wirausaha pensiun.

Penelitian yang di lakukan oleh Winda Wahyu Lestari (mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember) dengan judul “Kegiatan Pensiunan pegawai negeri Sipil (PNS) Di hari Tuanya Desa Kaligondo, kacamatan Genteng, Kabupaten bayuwangi)” *pada 2014*. penelitian ini dilatar belakangi manusia bekerja untuk mencari uang, salah satu profesi yang

⁹Fandy acmad Y “Pengaruh Optimisme Menghadapi Masa Pensiun Terhadap *Post Power Syndrome* Pada Anggota Badan Pembina Pensiunan Pegawai (BP3) Pelindo Semarang” *skripsi* mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas semarang. 2013.

dipilih oleh pegawai negeri sipil (PNS). Dari menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga ada Masa Pensiun. orang yang sudah pensiun berarti mereka sudah tidak lagi mempunyai hubungan kerja, dan peran sebagai Manusia Ekonomi dan sosial tentu tidak bisa lepas begitu saja. berbagai Macam kegiatan yang dilakukan oleh pensiun Di hari tuanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan ketentuan lokasi penelitian di Di Desa Kaligondo. penelitian informan peneliti menggunakan *snowball* dengan menentukan informan kunci terlebih dahulu. pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Perbedaannya penelitian di atas dalam menggunakan dana pensiunnya mereka menggunakan dana pensiun untuk keperluan ekonomi kehidupannya sedangkan, penelitian dari penulis ini hanya membahas dana pensiun yang digunakannya untuk berwirausaha sebagai pendapatan di hari tua.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), terhadap minat wirausaha pensiunan yang menggunakan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Kota Bengkulu.

¹⁰Winda Wahyu Lestari “Kegiatan Pensiunan pegawai negeri Sipil (PNS) Di hari Tuanya Desa Kaligondo, kecamatan Genteng, Kabupaten bayuwangi)” *skripsimahasiswa* fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.2014.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulisan Skripsi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang bersumber dari bahan bacaan yang dilakukan dengan cara menelaah naskah, bilamana terdapat data empiris, maka hal ini dimaksudkan hanya untuk mempertajam analisa dan menguatkan argumentasi penelitian.

2. Waktu dan lokasi penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada Desember 2016 sampai Juni 2017. Lokasi yang peneliti pilih adalah pada PT. Bank syariah Mandiri Jl. Semangka No. 49 panorama Cabang bengkulu. Karena produk pembiayaan dana pensiun merupakan produk Unggulan dan sangat diminati nasabah pensiunan.

3. Subjek/Informan Penelitian

Teknik pemelihan subjek (informan) menggunakan teknik *insidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.¹¹ Pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan peryaratan sampel yang diperlukan. Pemilihan metode ini dianggap mampu menyajikan subjek atau informan yang *representative* terhadap tujuan peneliti serta dasar pengelompokkannya. Subjek atau informan penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 85

Bengkulu yang menggunakan pembiayaan Dana Pensiun. Jadi peneliti mendapatkan jumlah informan sebanyak 20 Orang.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Primer

Sumber Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis. Data primer pada penelitian diperoleh dengan cara wawancara secara Langsung Kepada pensiunan yang menggunakan Pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kota Bengkulu.

b. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder yaitu seluruh literatur yang berhubungan dengan pembiayaan dan produk Bank Syariah Mandiri secara umum atau literatur lainnya yang akan diangkat dalam proposal ini, yaitu : buku, majalah, jurnal, artikel dan lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Data diperoleh di Bank syariah Mandiri Kota Bengkulu dengan bertemu langsung oleh pihak *Operation Service manager* untuk mendapatkan data yang tepat seperti menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan produk pembiayaan Dana Pensiun.

b. Wawancara

Sebagai pelengkap untuk memperoleh data maka penulis melakukan wawancara langsung pada pensiunan yang menggunakan pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu dengan menanyakan minat wirausaha pensiun sekaligus menanyakan usaha yang telah mereka jalankan untuk sekarang ini. .

c. Dokumentasi

Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data tertulis yaitu berupa artikel-artikel, arsip-arsip dan buku-buku maupun karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang dipakai adalah analisa data lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman meliputi sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap mengumpulkan data penulis mulai dari Observasi sampai dengan selesai. Dalam tahap ini penulis mendapatkan data-data dari lapangan dan di buku-buku seperti di lapangan penulis mendapat data dari Nasabah Pensiunan yang berwirausaha sedangkan di buku-buku penulis mendapatkan referensi agar mudah untuk menganalisa permasalahan.

b. Display Data

Dalam tahap ini data yang telah diperoleh dari pegawai maupun dari pensiunan maka penulis melakukan analisa dan disusun secara sistematis supaya data yang telah dikumpulkan akan dapat menjawab dari masalah yang telah diteliti.

c. Verifikasi Data

Dalam tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi dan Display data dimana data yang telah di analisa dan disusun tersebut kemudian disimpulkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

H. Sistematika penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab 1 pendahuluan, bagian ini meliputi latar belakang masalah yang menjadikan alasan penulis dalam melakukan penelitian, dari latar belakang dapat merumuskan sebuah rumusan masalah, dari rumusan masalah kita dapat mengetahui tujuan penelitian yang memberikan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, setelah itu terdapat penelitian terdahulu yang bertujuan apakah penelitian yang dilakukan sudah pernah diteliti apa belum. dan ada berbagai metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, dalam Bab ini berisi landasan teori yang menganalisis hasil penelitian nantinya. Dalam Bab ini berisi tentang pengertian minat, Faktor-faktor yang mendorong minat, macam-macam minat, pengertian wirausaha, Ciri-Ciri wirausaha, Tahap-Tahap wirausaha,

faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, pengertian pensiunan, jenis-jenis pensiun, dan dasar Hukum Dana pensiun.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, Dalam Bab ini diuraikan tentang gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu mulai dari sejarah berdiri serta berkembangnya, Profit, Visi Misi, serta Struktur organisasi Bank Syariah Cabang Bengkulu.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini akan dijelaskan hasil serta pembahasan atas penelitian yang telah dilakukan seperti Minat Wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu dan faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.

Bab V Kesimpulan Dan Saran, dalam bab ini Rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, Pembahasan dari penelitian, serta saran bagi Peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Menurut kamus bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan dan keghairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui prtisipasi dalam suatu aktivitas.¹³

Bukan hanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan saja yang menimbulkan minat tetapi niat dan rasa pe rcaya dirilah yang membuat minat itu timbul, tanpa adanya niat segala sesuatu yang dilakukan tersebut tidak akan bisa berjalan, niat timbul karena adanya kemauan..

¹² Eko Hadi Wijoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*, (Bandung: Planta,2007), h. 406

¹³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Ribeka cipta,2010), h. 180

2. Faktor- faktor yang mendorong minat

Faktor-faktor yang mendorong minat terhadap sesuatu secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu bersumber dari individu bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian) dan berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap timbul dan berkembangnya minat seseorang. Menurut Crow dan Crow berpendapat ada tiga faktor yang menyebabkan timbulnya minat yaitu¹⁴:

- a. Dorongan dari dalam individu, misalnya dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan.
- b. Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya seperti pensiunan yang berminat untuk membuka usaha pencucian mobil dengan modal yang dimiliki dari hasil pensiun ini timbul karena ingin melakukan hal baik terhadap orang lain.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut.

¹⁴ Sholeh Abdul Rahman, *Psikologi suatu pengantar dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 263-268

tidak semua emosi yang dikeluarkan oleh manusia itu semua baik ada kalanya emosi seseorang manusia itu menimbulkan kekecewaan untuk dirinya sendiri sama halnya dengan pensiun yang akan memutuskan seseorang dari aktivitas rutin yang telah dilakukan selama bertahun-tahun, banyak dari mereka yang tidak siap dalam menghadapi masa pensiun itu, sikap emosional yang dikeluarkan oleh individu membuat perasaan seseorang menjadi sedih dan putus asa dan rasa itu menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri.

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁵

1. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang terletak pada diri individu. faktor internal yang menggerakkan dan mempengaruhi minat suatu individu disebabkan oleh empat faktor yaitu :

- a. Sumber daya konsumen, dimana setiap orang membawa tiga sumber daya dalam setiap situasi pengambilan keputusan yakni waktu dan perhatian.
- b. Pengatahuan merupakan informasi yang disimpan dalam ingatan, dimana pengetahuan Nasabah dalam berwirausaha, dalam membaca peluang dan memiliki modal yang memungkinkan dalam berwirausaha.

¹⁵ Slameto, Belajar,...., h. 54

c. Motivasi dan dorongan

Seorang pensiun yang telah kehilangan pekerjaan di karenakan faktor usia ini membutuhkan sosok motivator untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, oleh karena itu sosok keluarga sangat dibutuhkan untuk pensiunan agar bisa melanjutkan kehidupan yang lebih baik dan bisa bermanfaat untuk orang-orang disekelilingnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terletak diluar diri individu. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari :

a. Faktor keluarga

Keluarga memegang penting dalam keluargalah seseorang dapat membina cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.

b. Faktor lingkungan

lingkungan tempat tinggal ataupun lingkungan pergaulan yang mampu untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha, seperti dalam hal mengelola sawit tetangga adalah seorang yang dekat setelah keluarga mereka bisa bekerjasama dalam hal mengelola sawit tersebut dan hasil yang didapat akan dibagi sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

c. Faktor Ekonomi

Faktor Ekonomi juga berpengaruh terhadap minat seseorang dalam melakukan sesuatu.¹⁶

3. Macam-macam minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara pengolongan, mialnya berdasarakan timbulnya niat, berdasarakan arahannya minat dan berdasarakan cara mendapatkan atau mengungkapkan minat itu sendiri.¹⁷

1. Berdasarakan timbulnya minat dapat dibedakan menjadi minat primitive dan minat kultuil.
 - a. Minat primitive adalah mint yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan makan.
 - b. Minat kultuil adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita.
2. Berdasarakan arahnya minat dibedakan menjadi dua, yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik.

¹⁶ Nimas Mira Praba Angesti, *Analisis minat berdagang pakaian pasar panorama Terhadap Produk pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah KCP Panorama Kota Bengkulu*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Bengkulu, 2004), h. 36-37

¹⁷ Sholeh Abdul Rahman, *Psikologi suatu penghantar dalam Prespektif Islam*,..., h. 269

- a. Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang mendasar atau minat asli.
- b. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.

B. Wirausaha

1. Pengertian wirausaha

Wirausaha berasal dari kata wira dan usaha, wira berarti: pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur dan gagah berani. usaha berarti: perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu, wirausaha menurut istilah adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diikuti rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang Wirausaha dalam pemikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.¹⁸

Menurut Peter F. Drucker sebagaimana dikutip oleh Suprayanto diungkapkan bahwa wirausaha adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang.¹⁹

¹⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 16

¹⁹Suparyanto, *Kewirausahaan, konsep dan realita pada usaha kecil*, (Bandung:Alfabeta,2013), h. 40

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seseorang wirausahawan adalah seseorang yang selalu mencari perubahan dalam hidupnya, menanggapi segala sesuatu yang ada seperti resiko yang akan dihadapi nanti serta selalu mencari peluang yang ada dan memanfaatkan semampunya.

2. Ciri-Ciri Wirausaha

Berwirausaha tidak selalu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan dan keinginan pengusaha. Tidak sedikit pengusaha yang mengalami kerugian dan akhirnya bangkrut. Namun, banyak juga wirausahawan yang berhasil untuk beberapa generasi. Bahkan, banyak pengusaha yang semula hidup sederhana menjadi sukses dengan ketekunannya.²⁰

Berikut ini beberapa ciri- ciri wirausaha:

1. Inisiatif dan selalu proaktif.

Inisiatif dan selalu proaktif merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, kerja maksimal tidak kenal lelah, semangat kerja tinggi, tidak membuang-buang waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan cepat, etos kerja tinggi. tetapi lebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.²¹

²⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*,..., h. 27

²¹Daryanto, Aris Dwi Cahyono, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 7

Sebagai Pensiunan yang memiliki inisiatif yang kuat akan selalu mendapat ide untuk melakukan usaha dengan bakat yang telah dimiliki. dan sebagai pelopor untuk segala kegiatan yang dilakukan.

2. Berani mengambil Resiko

Berani mengambil risiko merupakan sifat yang harus dimiliki seseorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu. Pengambilan risiko berkaitan dengan kepercayaan pada diri sendiri, semakin besar keyakinan anda pada kemampuan sendiri, semakin besar keyakinan anda untuk mempengaruhi hasil dari keputusan-keputusan anda dan semakin besar kesediaan anda untuk mencoba apa yang dilihat orang lain sebagai risiko.²²

Risiko yang dihadapi dalam menjalankan usaha harus ditanggung oleh pengusaha itu sendiri, seperti pensiunan yang telah lanjut usia yang menjalankan usahanya pasti akan mengalami kegagalan dan itu harus dihadapi dan di perbaiki agar usaha tersebut bisa terus berkembang sesulit apapun itu

3. Kerja keras

Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang-Kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya

²²Geoffrey G. Meredith, *Kewirausahaan Teori dan Praktek* (Jakarta: Victory Jaya Abadi, 2005), h. 39

selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya.²³

Pengusaha muda mengatur kegiatan antara kerja dan usaha tetapi pensiunan mengatur istirahat dan usaha karena seseorang yang telah lanjut usia masih sangat sulit melakukan kegiatan usahanya dikarenakan tenaga yang mereka miliki tidak kuat lagi, akan tetapi pensiunan memikirkan kemajuan usahanya tersebut guna untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Seorang wirausaha yang sukses bisa menjadi magnet yang sangat kuat sekali kepada orang disekitarnya, atau sebuah virus “penyakit menular”, dan sebuah daya tarik yang tersendiri. Namun demikian, hanya sedikit orang yang mampu meniru jejaknya serta mencapainya.²⁴

3. Tahap-tahap berwirausaha

a. Tahap memulai

Seseorang yang berniat melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha yang memungkinkan, untuk membuka usaha baru. Seperti yang dilakukan oleh pensiunan yang membuka peluang baru seperti membuka usaha variasi motor yang beranggapan bahwa peluang dari usaha tersebut sangat jarang di tempat tinggal mereka.

²³ Kasmir, *Kewirausahaan*,..., h. 28

²⁴ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, (Jakarta: Erlangga,2011), h. 45

b. Tahap melaksanakan usaha

Seseorang Wirausaha mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi cara mengambil risiko dan mengambil keputusan dan pemasaran.

c. Mempertahankan usaha

Berdasarkan hasil yang dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindak lanjuti sesuai kondisi yang di harapkan.

d. Mengembangkan usaha

Jika hasil terbilang positif atau mengalami perkembangan atau dapat bertahan. perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.²⁵

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat wirausaha

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi Minat Wirausaha:

a. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Wirausaha

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa barang maupun uang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.²⁶

²⁵ Jingga Z.K. *Keterampilan Dasar Berwirausaha*, (Bandung: CV Bangkit Citra Persada,2009), h. 22-23

²⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 43

Dalam Bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau Jasa kepada pelanggan. Bagi Investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan. Yang merupakan jumlah Uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Memilih bukannya suatu pekerjaan yang mudah, karena memilih berarti menentukan salah satu banyak hal yang mempunyai arti bagi pemilih. Lebih-lebih kalau pilihan itu bertalian dengan kebutuhan hidup yang sangat berarti baginya.²⁷

b. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha

lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan keluarga yang lain. keluarga merupakan peletak dasar bagi keharmonisan. ayah sebagai tulang punggung keluarga yang menafkahi keluarganya sendiri. dengan penghasilan yang belum seberapa dari hasil dari hasil pekerjaan yang dilakukan sekarang ini. salah satu unsur kepribadian adalah minat. minat wirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan

²⁷Abu Ahmadi, *Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 127

pengaruh positif terhadap minat tersebut, sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya berwirausaha dalam hal yang sama pula.

C. Pensiun

1. Pengertian pensiun

Pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. penghasilan dalam hal ini biasanya di berikan dalam bentuk uang dan besarnya tergantung dari peraturan yang ditetapkan.²⁸

Tujuan penyelenggaraan program pensiun untuk kepentingan peserta yaitu rasa aman para peserta terhadap masa yang akan datang karena tetap memiliki penghasilan pada saat mereka mencapai usia pensiun dan kompensasi yang lebih baik, yaitu peserta mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun/berhenti kerja.²⁹

2. Jenis-jenis pensiun

Proses pelaksanaan pensiun dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan. Para penerima pensiun dapat memilih salah

²⁸ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya edisi keenam*, (Jakarta:PT. Rajagrafindo Persda, 2007), h. 207

²⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana,2009), h.

satu dari berbagai alternatif dari berbagai alternatif bagi pensiun yang ada sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis pensiun yang dapat ditawarkan dapat dilihat berbagai kondisi atau dapat pula disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Secara umum jenis pensiun yang dapat dilihat oleh karyawan yang akan menghadapi pensiun antara lain :

1. Pensiun normal

Yaitu pensiun yang diberikan oleh karyawan yang usianya telah mencapai masa pensiun seperti yang ditetapkan perusahaan. Seperti contoh rata-rata usia pensiun di Indonesia adalah telah berusia 55 tahun dan 60 tahun untuk profesi tertentu.

2. Pensiun dipercepat

Jenis pensiun ini diberikan dalam kondisi tertentu. Misalnya, karena ada pengurangan karyawan di perusahaan tersebut.

3. Pensiun ditunda

Jenis pensiun yang diberikan kepada karyawan yang meminta pensiun sendiri, namun usia pensiun belum memenuhi untuk pensiun, dalam hal ini karyawan yang mengajukan tetap keluar dan pensiunnya baru di bayar pada saat usia pensiun tercapai.³⁰

³⁰ Ktut Silvanita, *bank dan lembaga keuangan lain*, (Jakarta : Erlanga, 2009), h. 44

4. Pensiun cacat

Pensiun yang di berikan bukan karena usia akan tetapi lebih di sebabkan peserta mengalami kecelakaan sehingga dianggap tidak mampu lagi untuk diperkerjakan. Pembayaran pensiun biasanya dihitung berdasarkan formula manfaat pensiun normal dimana masa kerja diakui seolah-olah sampai usia pensiun notmal.³¹

Berdasarkan UU No. 11 tentang dana pensiun, dana pensiun dapat digolongkan kedalam beberapa jenia, yaitu :

1. Dana pensiun pemberi kerja (DPPK)

Dana pensiun pemberi kerja yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang memperkerjakan pegawai, selaku pendiri untuk menyelenggarakan program pensiun, bagi kepentingan sebagian atau seluruh pegawainya sebagai peserta dana yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja. Dana pensiun pemberi kerja dapat menyelenggarakan program pensiun maanfaat pasti (*definet benefit program*) maupun iuran pasti (*defined contribution program*).³²

2. Dana pensiun lembaga keuangan (DPLK)

Dana pensiun lembaga keuangan yaitu dana pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi untuk

³¹ Andri Soemitra, *bank dan lembaga keuangan syariah,...*, h. 52

³² Mardani, *Apek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015) h. 205

menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi perorangan, baik pegawai maupun pekerja mandiri, yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja baik pegawai bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.³³

3. Dasar hukum dana pensiun

Mengingat akan adanya pengembangan dana pensiun yang berperan pula terhadap manfaat pensiun, maka lembaga DPLK wajib mengarahkan pesertanya agar dapat menyimpan atau menginvestasikan dananya pada sasaran yang tepat dalam arti kata lain, diperoleh keuntungan maksimal dan dapat menghindari risiko yang timbul sebagai akibat dari penempatan tersebut.³⁴

Dalam lembaga DPLK, tidak ditetapkan secara pasti akan peraturan dana pensiun terhadap manfaat yang di terima oleh peserta, tetapi hanya ditetapkan besarnya iuran pasti. Hal ini di sebabkan karena manfaat yang akan diterima dan disesuaikan dengan pertumbuhan investasi setiap tahunnya, sehingga perolehan keuntungan dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap tidak tergantung kepada hasil usaha yang benar-benar dihasilkan oleh bank sebagai pengelola dana (*madharib*) untuk itu, pengelola dana akan berusaha mengoptimalkan keuntungan dari pemakai dana. Keuntungan ini dinamakan sistem bagi hasil.

³³ Setiadi, *dana pensiun sebagai lembaga hukum*, (Jakarta : PT. Citra aditya bakti,1995), h. 18-19

³⁴ Dahlan Siamat, *manajemen lembaga keuangan*, (Jakarta: lembaga penerbit FE-UI, 2004), edisi keempat), h. 472-476

Yang dimaksud dengan bagi hasil ialah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara bank dan nasabah penerima dana. Hasil usaha bank yang dibagikan kepada penyimpan adalah laba usaha yang telah dihitung selama periode tertentu.

Apabila besar keuntungan ini telah ditetapkan terlebih dahulu secara pasti di muka *fixed* dalam bentuk persentase (%), keuntungan yang diperoleh ini termasuk kedalam bunga. Sedangkan, membungakan uang merupakan kegiatan usaha yang kurang mengandung risiko karena perolehan pengembaliannya berupa bunga yang relatif pasti dan tetap. Membungakan uang adalah sangat dilarang oleh Allah SWT, dan kegiatan ini tidaklah sesuai dengan syariat Islam.

Sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an (Surah Ar-rum 39)

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ
زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya : “dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)

Berdasarkan surat tersebut, apabila bunga yang ditetapkan dimuka (*fixed*), dianggap mendahului takdir karena seolah-olah meminjam uang dipastikan akan memperoleh keuntungan sehingga

mampu membayar pokok pinjaman dan juga bunga nya pada waktu yang telah ditetapkan.³⁵

Demikian ayat yang menegaskan tentang pendirian Islam terhadap bunga begitu pasti dan tidak dapat ditawar-tawari lagi. Maka bunga dan riba adalah sama, dan dilarang dalam segala bentuknya

³⁵ Karnean, A. Parwaatmadja, *berbagai aspek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana,1992), h. 146

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.³⁶

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara

³⁶ www.syariahmandiri.co.id

resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

PT Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu yang beralamat di jalan Semangka No. 49 Lingkar Timur Bengkulu pertama kali berdiri pada tahun 2005. Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu tercatat telah lima kali berganti pimpinan hingga sekarang Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu dibawah pimpinan Bapak Ismahyudi. Dalam menjalankan aktifitasnya, Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu terus melakukan inovasi dan pelayanan prima kepada konsumen serta profesionalisme.³⁷

Pada dasarnya Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu memiliki dua kantor Cabang pembantu, yaitu: KCP Curup dibuka pada tahun 2008, dan KCP ketahun pada tahun 2013, unit ATM saat ini ada satu anjungan yaitu di KC utama.³⁸

B. Profil Bank Syariah Mandiri

Adapun profil PT Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu:

³⁷ Hasil wawancara dengan Eko Juryanto (*Operation service Manager*) pada tanggal 03 Januari 2017 pukul 16.00 WIB

³⁸ Eko Juryanto, *Info Perusahaan...*, (03 Januari 2017)

Nama : PT Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu
Alamat : Jl. Semangka No. 49 Lingkar Timur Kota Bengkulu
Telepon : (0736) 342007
Faksimile : (0736) 346707
Website : www.syariahmandiri.co.id
Jenis Usaha : Perbankan Syariah

C. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

Visi :
Menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan Mitra Usaha

Misi :

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat.
4. Mengembangkan nilai-nilai yang syariah dan universal.
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.³⁹

D. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

Ada berbagai Produk Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri sebagai berikut :

1. Produk Pembiayaan dana pensiun

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para

³⁹ Visi dan Misi 2017, Agenda Bank Syariah Mandiri, Bengkulu 10 Februari 2017

pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan).

Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*.

Kriteria Nasabah:

1. Cakap Hukum
2. Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Pusat/Daerah, TNI, POLRI, Pensiunan Pegawai BUMN/Swasta/Asing yang memperoleh penghasilan pensiun (pensiun bulanan)
3. Pada saat jatuh tempo pembiayaan, usia nasabah maksimal 70 tahun
4. Bersedia memindahkan pembayaran pensiun bulannya melalui BSM.

Manfaat:

1. Memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan
2. Meningkatkan kualitas hidup Nasabah dengan system pembayaran angsuran melalui potong langsung atas pensiun bulanan yang diterima setiap bulan.

Jenis Penggunaan Antara Lain:

1. Biaya sekolah (akad *ijarah*)
2. Renovasi Rumah (akad *murabahah*)
3. Pembelian peralatan kebutuhan rumah tangga (akad *murabahah*)
4. Pembelian kendaraan bermotor (akad *murabahah*)

5. Pembelian barang untuk usaha (akad murabahah).⁴⁰

Jumlah dan Jangka Waktu Pembiayaan:

2. Jumlah pembiayaan maksimal Rp100.000.000,00

3. Jangka waktu pembiayaan 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun.

yang diperlukan:

3. Dokumen Asli surat permohonan pembiayaan lengkap dari nasabah

4. *Fotocopy* KTP pemohon dan suami/isteri

5. *Fotocopy* kartu keluarga

6. *Fotocopy* surat nikah/cerai

7. Asli surat keputusan pensiun nasabah

8. Fotokopi rekening telepon dan listrik

9. Fotokopi SHM/SHGB /IMB/PBB untuk pembiayaan dengan jaminan rumah

10. Fotokopi BPKB/ STNK/Faktur pembelian untuk pembiayaan dengan jaminan kendaraan bermotor

11. Surat pernyataan dan kuasa untuk memotong pensiun bulanan yang diterima dan ditandatangani nasabah di atas materai.

2. BSM Implan

BSM Implan adalah pembiayaan konsumen dalam bentuk valuta rupiah yang diberikan oleh Bank kepada karyawan tetap perusahaan yang mengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan.

⁴⁰ www.syariahmandiri.co.id

Akad BSM Implan menggunakan Akad wakalah wal Murabahah untuk pembelian barang, sedangkan akad wakalah wal ijarah digunakan untuk memperoleh manfaat atas jasa.⁴¹

3. Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pembiayaan Peralatan Kedokteran merupakan pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan keokteran dengan akad murabahah, yaitu akad jual beli antara Bank dan nasabah, dimana Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

4. Pembiayaan Edukasi BSM

pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran. semester baru berikutnya dengan akad Ijarah.

5. Pembiayaan Griya BSM

pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah dengan akad murabahah.

6. Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan akad Murabahah.

⁴¹ Brosur Produk Dana Pembiayaan Bank Mandiri Cabang Kota Bengkulu

7. Pembiayaan Gadai Mas

pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

8. Pembiayaan Umrah

pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah dengan akad Ijarah.

9. Pembiayaan Talang Haji

Pinjaman dana Talangan dari Bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/saat Haji dan pada saat pelunasan BPIH.

10. Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota

penyaluran pembiayaan kepada/ melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.⁴²

⁴² Brosur Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Bengkulu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan Pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu

Setelah mendapat informasi mengenai produk pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu maka selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara terbuka kepada nasabah Pensiunan di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu.

Adapun pertanyaan-pertanyaan ini terdiri dari 2 bagian yaitu : pada bagian 1 pertanyaan yang diajukan pada responden berupa identitas responden yang dijadikan sebagai data pelengkap, pada bagian II pertanyaan diajukan pada responden yang berkaitan dengan bagaimana minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu dan faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu.

Berikut ini merupakan pertanyaan bagian 1 yang berupa identitas Responden:

TABEL 1.1

IDENTITAS 20 RESPONDEN

NO	NAMA	USIA	ALAMAT
1	Ibnu Hajat	65 Tahun	Karabela Padang Jati
2	Bambang Herman	58 Tahun	Anggut Atas
3	Alatif Ainil	71 Tahun	Sawah Lebar Gang Merawan Rt. 12
4	Rifni Harun	70 Tahun	Timur Indah B. 18

5	Zainal Aksa	72 Tahun	Jln. Mahakam 1
6	Ahmad Edwar	61 Tahun	Sawah Lebar Rt. 26 Rw. 07
7	Tohar Baharudin Bahar	65 Tahun	Perumnas Lingkar Timur
8	M. Daud	65 Tahun	Usun Besar
9	Supri	65 Tahun	Prumnas Pinang Mas
10	Aksa Sapri	69 Tahun	Kebun Ros
11	Dahli	66 Tahun	Jln. Dempo 1 Sawah Lebar
12	Sofyan	67 Tahun	Tengah Padang
13	Wasil	66 Tahun	Gang Damai Belakang Pondok
14	Haji Amzari	59 Tahun	Jln. Timur Indah 1
15	Ahmad Rozali	71 Tahun	Jln. Cimanuk
16	Masmanda	60 Tahun	Pengantungan
17	Edi Yusuf	69 Tahun	Jln. Plamboyan 19 Jasa Bnk Bengkulu
18	Asmawi	70 Tahun	Pengantungan
19	Jahri	60 Tahun	Panorama
20	Zainal Nasution	58 Tahun	Jln. Gandaria 1

sumber : Hasil wawancara dengan pensiun

Selanjutnya wawancara dari pertanyaan bagian II yang membahas tentang bagaimana Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Kota Bengkulu dan faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu yang menggunakan pembiayaan dana pensiun di Bank Syariah Mandiri Kota Bengkulu :

1. Mengetahui pendapatan pensiunan ketika bekerja

Jawaban responden dari pertanyaan 4 : Berapa pendapatan bapak/Ibu ketika Masih Bekerja ?

Dari hasil wawancara diketahui terdapat sebanyak 8 informan dengan pendapatan bekisar Rp.1.000.000,- sampai Rp.2000.000,- dan sebanyak 12 Orang Rp.2000.000,- sampai Rp. 4000.000,-

5. Untuk mengetahui sejak kapan pensiun dan kesiapan dalam menghadapi Pensiun

Jawaban responden dari pertanyaan 5 & 6 yaitu : sejak kapan Bapak/Ibu Pensiun dan siapkah Bapak/Ibu menghadapi Masa Pensiun?

Untuk mengetahui sejak kapan pensiunan di lihat dari hasil wawancara pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Tahun Pensiun

NO	NAMA	TAHUN
1	Zainal Aksa	2001
2	Sofyan	2002
3	Masmanda	2002
4	Wasiil	2003
5	Ahmad Rozali	2003
6	Rifni Harun	2003
7	Supri	2003
8	Jahri	2004
9	Alatif Ainil	2004
10	Aksa Sapri	2004

11	Asmawi	2005
12	M. Daud	2005 2008
13	Edi Yusuf	2008
14	Zainal	2008
15	Tohar Baharudin Bahar	2008
16	Nasution	2009
17	Dahli	2010
18	Haji Amzari	2010
19	Ahmad Edwar	2012
20	Bambang Herman	2017

Sumber: hasil wawancara dengan pensiun

Berdasarkan wawancara dari 20 informan yang menyatakan siap dalam menghadapi Pensiun sebanyak 80% dan 20% tidak siap. Ini terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak Asmawi, Jahri, Edi Yusuf, Wasil, Ahmad Rozali, Masmada, Aksa Sapri, Ahmad Edwar, Bambang Herman, mengatakan siap karena mereka telah mengetahui batas usia pensiun mereka, sedangkan Bapak Rifni Harun, Alatif Ainil, Haji Hamzari, Tohar Baharuddin Bahar, Supri, M. Daud, Zainal Aksa, menyatakan siap karena sudah memiliki gambaran untuk melakukan kegiatan setelah pensiun seperti melakukan usaha. dan yang mengatakan tidak siap ini terbukti dari wawancara oleh Bapak Sofyan,

Dahli, Zainal Nasution, Ibnu Hajat tidak siap karena mereka masih berkewajiban untuk membayar biaya pendidikan anak mereka.⁴³

6. Kegiatan Pensiun Dalam Mengisi Waktu Luang

Jawaban responden dari pertanyaan 7 yaitu : “kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengisi Waktu Luang ?

Dari hasil wawancara 20 informan kegiatan yang dilakukan pensiunan selain mengembangkan usahanya terdapat 7 informan yang mengatakan kegiatannya dalam mengisi waktu luang yaitu menjalankan hobi nya, dan 5 informan mengasuh cucunya, 4 informan aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, dan 4 informan tidak melakukan kegiatan apapun selain mengurus usahanya.

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh Bapak Aksa Sapri beliau mengatakan bahwa:” saya mengisi waktu luang dengan berbagai cara salah satunya mengembangkan usaha yang ada karena kegiatan itulah yang membuat saya lebih bersemangat untuk menjalankan kehidupan yang bermanfaat. Dan kegiatan sosial dan keagamaan pun saya jalani dengan menjadi imam disalah satu mesjid di dekat rumah⁴⁴

Selanjutnya Wawancara oleh Zainul Aksa beliau Mengatakan Bahwa:” dengan mengisi waktu luang saya mengurus kos-kosan yang mana menurut saya kos-kosan sangatlah tepat untuk membantu keuangan saya di hari tua saya karena saya tidak harus bekerja bila cuaca panas maupun cuaca buruk sekalipun. Saya juga mengurus cucu saya yang masih kecil karena kedua orang tua mereka sedang bekerja.⁴⁵

7. Untuk Mengetahui Yang Membantu Dalam Mengembangkan Usaha

Jawaban Responden dari pertanyaan 13 yaitu : Apakah ada yang membantu Bapak/Ibu dalam menjalankan Usaha?

⁴³Hasil wawancara pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu

⁴⁴ Wawancara: Aksasapri Tanggal: 3 Maret 2017

⁴⁵Wawancara: Zainul Aksa Tanggal: 1 April 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada informan yaitu Bapak Ahmad Edwar, Tohar, M. Daud, Supri, Aksa Sapri, Dahli, Masmanda. Mengatakan hal yang sama bahwa, yang membatu dalam menjalankan usaha tersebut adalah istrinya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Ibnu Hajat, Sofyan, Ahmad Rozali, Edi Yusuf dan jahri mengatakan hal yang sama bahwa usaha kontrakan yang dijalankan oleh mereka dibantu oleh anak dan istri saya, terkadang mereka yang menagih uang kos-kosan dan terkadang juga mereka membantu membersihkan pekarangan disekeliling kos-kosan tersebut.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Bambang Herman mengatakan bahwa:” usaha yang saya jalankan dibantu oleh teman saya, beliau yang mengelola usaha tersebut sedangkan saya yang memberikan modalnya, tetapi terkadang saya juga membantu teman saya dalam mengelolanya.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Rifni Harun, Haji Hamzari, Zainal Nasution, Wasil dan Asmawi mengatakan hal yang sama bahwa, dalam mengelola sawit yang mereka miliki dibantu oleh keluarga mereka sendiri tanpa ada campur tangan orang lain, seperti adik istri, paman dll.

Berdasarkan hasil wawancara oleh bapak Aksa Sapri beliau mengatakan bahwa: “ Usaha yang saya lakukan adalah usaha manisan berbagai macam jualan yang saya dagangkan seperti menjual bensin, es cream dan makanan ringan lainnya, usaha tersebut yang membatu saya anak dan istri saya sendiri sudah 6 tahun lamanya”

⁴⁶wawancara: Ahmad Edwar, Tohar, M. Daud, Supri, Aksa Sapri, Dahli, Masmanda
Tanggal: 1 dan 2 April 2017

⁴⁷Wawancara: Ibnu Hajat, Sofyan, Ahmad Rozali, Edi Yusuf dan jahri Zainul Aksa
Tanggal: 1 dan 2 April 2017

⁴⁸Wawancara: Bambang Herman Tanggal: 1 April 2017

8. Persiapan dalam menghadapi persaingan ketika mengembangkan usaha

Jawaban Responden dari pertanyaan 15 yaitu: Apakah Bapak/Ibu siap untuk bersaing dalam mengembangkan Usaha yang dijalankan ?

Berdasarkan hasil wawancara dari 20 informan terdapat 12 informan yang menyatakan siap dalam menghadapi pesaing-pesaing diluar sana, dengan memperkecil risiko dan meningkatkan produktivitas usaha ini dibuktikan dari hasil wawancara:

Bapak Asmawi, Rifni Harun, Bambang Herman, Zainal Aksa dan M. Daud mengatakan hal yang sama bahwa: mereka siap mengahapi pesaing-pesaing yang ada disekitarnya, apapun risiko yang ada kecil besarnya tidak masalah asalkan mencapai tujuan yang inginkan.⁴⁹

Sedangkan 8 informan mengatakan kesiapan mereka dalam menghadapi pesaing-pesaing diluar sana dengan meningkatkan promosi dalam usaha mereka terbukti dari hasil wawancara oleh:

Bapak Alatif Ainil mengatakan bahwa: “ saya siap menghadapi pesaing-pesaing diluar sana, dengan menikatkan promosi cucian mobil saya”⁵⁰

⁴⁹Wawancara: Asmawi,Rifni Harun, Bambang Herman, Zainal Aksa dan M. Daud.

⁵⁰ wawancara: Alatif Ainil Tanggal: 4 April 2017

9. Hasil Keuntungan Dalam Mengembangkan Usaha

Jawaban Responden dari Pertanyaan 16 yaitu : dari usaha yang dijalankan Oleh Bapak/Ibu hasil keuntungan yang diperoleh digunakan untuk apa ?

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dari 20 informan diketahui sebanyak 10 informan menyatakan bahwa hasil dari keuntungan digunakan untuk mengembangkan usaha saja seperti pernyataan dari Dahli dan Supri menurutnya keuntungan di dapat akan saya pergunakan untuk usaha saya saja, dan hasil keuntungan tersebut bisa saya pergunakan untuk membuka cabang fotocopy.⁵¹

Sedangkan 6 informan menyatakan bahwa hasil dari keuntungan usaha yang dijalankan dipergunakan untuk kehidupan sehari-hari karena tunjangan pensiun belum memenuhi kebutuhan yang ada. seperti pernyataan dari Sofyan menurutnya hasil usaha saya pergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari usaha yang saya jalani memang tak seberapa, tetapi walaupun sedikit cukup untuk menambah keperluan sehari-hari. Dan dalam berwirausaha saya tidak perlu mencari keuntungan yang besar asalkan usaha saya lancar dan memiliki banyak pelanggan.⁵²

Selanjutnya 4 informan lainnya menyatakan bahwa hasil dari keuntungan usaha dijalankan dipergunakan untuk kesehatan (pengobatan). Seperti pernyataan dari Ahmad Rozali menurutnya hasil

⁵¹wawancara: Dahli dan Supri Tanggal: 3 dan 4 April 2017

⁵²Wawancara: Sofyan Tanggal: 4 April 2017

keuntungan yang didapat dari hasil usaha saya digunakan untuk mengobati saya, karena saya sering sakit-sakitan diusia tua saya ini.⁵³

10. **Kondisi Fisik Pensiunan**

Jawaban Responden dari pertanyaan 17 yaitu : Apakah kondisi Fisik Bapak/Ibu sekarang menghambat aktivitas Usaha yang dijalankan ?

Dari 20 informan yang menyatakan bahwa kondisi fisik tidak menghambat aktifitas sebanyak 14 informan sedangn 6 informan lainnya menyatakan bahwa kondisi fisik mereka saat ini menghambat dalam menjalankan usaha.

Untuk bekerja memanfaatkan waktu luang ini sangat terbatas, sehingga jenis kegiatan yang statis dari pada kegiatan yang bersifat dinamis dan menentang. Walaupun kegiatannya berbeda ketika masih muda dulu, namun dampak yang diperoleh dari kegiatan ini adalah memberi kepuasan pada dirinya. terlihat dari hasil wawancara peneliti :

Bapak Wasil mengatakan bahwa: “ umur boleh tua tetapi semangat untuk berwirausaha saya sangat tinggi, fisik tidak menjadi halangan bagi saya.⁵⁴

Selanjutnya wawancara oleh bapak Edi Yusuf beliau mengatakan bahwa: “ fisik saya memang tidak sekuat ketika muda tetapi usaha yang saya jalankan ini tidak membuat saya terlalu keras dalam bekerja.⁵⁵

⁵³Wawancara: Ahmad Rozali Tanggal: 2 April 2017

⁵⁴Wawancara: Wasil Tanggal: 3 April 2017

⁵⁵ Wawancara: Edi Yusuf Tanggal: 4 April 2017

11. **Kondisi Perekonomian Pensiunan**

Jawaban Responden dari Pertanyaan 8 yaitu: Menurut Bapak/Ibu bagaimana perubahan kondisi perekonomian Dimasa Pensiun?

Dari 20 informan hasil penelitian ini diperoleh dengan tingkat perekonomian Normal sebesar 8 informan Meningkat 7 informan dan melemah 5 informan ini ditunjukkan dari Hasil Wawancara:

Bapak Ibnu Hajat berusia beliau mengatakan bahwa:“ perubahan perekonomian yang terjadi setelah pensiun stabil(tidak mengalami peningkatan) karena saya melakukan usaha jual beli tanah untuk menghidupi kehidupan saya dan keluarga saya.⁵⁶

Selanjutnya Wawancara oleh Bapak Bambang Herman beliau mengatakan Bahwa: “kondisi ekonomi saya melemah, karena tanggungan anak masih ada, dan pemberian tunjangan pensiun tiap bulannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁵⁷

12. **Nasabah Yang Menggunakan Produk Pembiayaan Dana Pensiun Di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu**

Jawaban Responden dari pertanyaan 9 yaitu: apakah Bapak/Ibu melakukan pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu ?

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pensiunan yang menggunakan produk pembiayaan Dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri

⁵⁶ Wawancara: Rifni Harun Tanggal: 1 April 2017

⁵⁷Wawancara: Bambang Herman Tanggal: 1 April 2017

Cabang Bengkulu dengan pembiayaan Rp. 10.000.000,- sampai Rp.20.000.000,- sebanyak 4 informan, sedangkan dengan pembiayaan Rp.30.000.000,- sampai Rp. 60.000.000,- sebanyak 7 informan, dan pembiayaan Rp. 70.000.000,- sampai 120.000.000,- sebanyak 8 informan.⁵⁸

13. Usaha Yang Dilakukan Pensiunan

Jawaban Responden dari pertanyaan 12 dan 13 yaitu : Apakah Bapak/Ibu telah menjalankan usaha dan usaha apa yang telah dijalankan pada masa pensiun?

Untuk mengetahui usaha yang dilakukan pensiun dilihat dari hasil wawancara berikut pernyataan 20 informan:

NO	USAHA	JUMLAH
1	Pertanian dan Perkebunan	5
2	Kontrakan (kos)	5
3	Pedagang(Menjual Kue dan Manisan)	4
4	Toko Variasi Kendaraan	1
5	Jasa (Fotocopy dan Pencucian Mobil)	3
6	Ternak ayam	1

⁵⁸Hasil wawancara pensiunan di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu

7	Buruh	1
	TOTAL	20

Sumber: Hasil wawancara dengan pensiun

Berdasarkan tabel di atas diketahui Usaha Bapak Rifni Harun, Haji Hamzari, Zainal Nasution, Wasil dan Asmawi usaha yang mereka jalankan sekarang ini adalah pertanian dan perkebunan, lalu Bapak Ibnu Hajat, Sofyan, Ahmad Rozali, Edi Yusuf dan Jahri usaha yang dijalankan oleh mereka adalah Kontrakan (Kos) sedangkan Bapak M. Daud, Aksa Sapri, Masmada dan Tohar Baharudin Bahar usaha yang dijalankan adalah pedagang (penjual kuedan manisan) sedangkan Bapak Bambang Herman usaha yang dijalankan adalah Toko variasi kendaraan sedangkan Alatif Ainil usahanya membuka jasa cuci mobil, Bapak Supri dan Dahli usahanya membuka jasa fotocopy dan Zainal Aksa usaha yang dijalankan adalah buruh (membuat perahu nelayan).

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pensiunan dengan usaha pertanian dan perkebunan dan kontrakan (kos-kosan) lebih banyak yang menjalankan usaha tersebut dikarenakan dari kedua usaha tersebut lebih memuaskan keuntungannya, dan peluang usaha tersebut sangat besar. bahkan pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri sangat membantu untuk usaha mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh bapak Haji Hamzari mengatakan bahwa: “usaha yang saya jalankan adalah usaha pertanian dan perkebunan usaha tersebut menurut saya sangat menguntungkan

karena hasil dari sawit sangat besar walaupun terkadang sawit harganya naik turun.⁵⁹

Selanjutnya hasil wawancara oleh Bapak Edi Yusuf mengatakan bahwa: “saya sudah menjalankan usaha kontrakan sudah lama, saya memilih usaha tersebut karena sangat menguntungkan bagi saya, dan tempat yang saya pilih juga sangat strategis.”⁶⁰

B. Faktor-Faktor Yang Mendorong Minat Wirausaha Pensiunan Yang Menggunakan Pembiayaan Dana Pensiun Di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Berwirausaha

Jawaban Responden dari pertanyaan 11 yaitu : Apakah Bapak/Ibu mengetahui pentingnya berwirausaha di hari tua?

Tabel 1.2

Tingkat Pengetahuan Pensiun Dalam Berwirausaha

NO	PENGETAHUAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Mengetahui	17	85%
2	Tidak mengetahui	2	10%
3	Ragu-Ragu	1	5%
	TOTAL	20	100%

sumber: hasil wawancara dengan pensiun

⁵⁹ Wawancara: Ahma Edwar Tanggal : 3 April 2017

⁶⁰Wawancara: Edi Yusuf Tanggal : 3 April 2017

berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan informan tentang berwirausaha mengetahui dengan Jumlah 17 dengan persentase 85% tidak mengetahui dengan Jumlah 2 dengan persentase 10% dan Ragu-Ragu dengan Jumlah 1 dengan persentase 10% .pengetahuan pensiunan tentang Berwirausaha 85% ini terlihat dari dari tabel bahwa mengetahui pengetahuan berwirausaha sangat besar, ini dikarenakan pensiunan yang ada di Bank Syariah Mandiri memiliki pengetahuan yang luas karena mereka adalah Seorang PNS yang ada di Kota Bengkulu.

6. **Faktor-Faktor Yang Mendorong Minat Wirausaha Pensiun**

Jawaban Wawancara dari pertanyaan: Faktor apa yang mendorong minat pensiunan untuk berwirausaha ?

Dari 20 Informan yang telah melakukan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa faktor yang mendorong nasabah berminat berwirausaha berbeda-beda yaitu: 8 informan menjawab bahwa faktor yang mendorong mereka berwirausaha adalah keinginan sendiri karena untuk menambah modal usaha yang mereka jalankan dan untuk menambah biaya kehidupan sehari-hari, 3 informan menjawab bahwa faktor yang mendorong mereka berwirausaha adalah ajakan dari rekan baik pihak keluarga maupun sesama pensiun, 5 informan yang menjawab bahwa faktor yang mendorong mereka untuk berwirausaha adalah faktor Ekonomi karena kebutuhan keluarga diutamakan, 4 informan menjawab bahwa faktor yang mendorong berwirausaha adalah adanya peluang yang mampu mempertahankan usaha yang mereka jalankan. Jadi dapat

disimpulkan bahwa faktor yang mendorong mereka untuk berminat berwirausaha ada faktor internal dan eksternal dimana faktor internal merupakan faktor yang paling mendorong untuk berminat berwirausaha yang masuk kedalam berkeinginan sendiri berdasarkan wawancara diatas.

Adapun Ungkapan mereka memilih untuk berwirausaha di hari tua Antara lain:

1. Produk pembiayaan Dana Pensiun yang ditawarkan oleh pihak Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu sangat besar sehingga hasil pembiayaan tersebut cukup untuk berwirausaha di hari tua untuk menambah penghasilan sehari-hari.
2. Peluang itu ada
3. Ingin memenuhi kebutuhan Ekonomi yang Awalnya Stabil berubah menjadi meningkat
4. Mencari kesibukan yang bermanfaat untuk keluarga dan diri sendiri.⁶¹

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.⁶²

⁶¹Hasil wawancara Pada Pensiun Tanggal:1 April 2017

⁶²Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:Ribeka cipta,2010), h. 180

Analisa dari penelitian tentang minat seorang pensiunan tidak mesti diukur dengan rasa ketertarikan dalam suatu hal tetapi yang penulis dapat kan minat seorang pensiunan untuk melakukan usaha dengan kemampuan yang mereka miliki tanpa adanya paksaan dari mana pun, karena mereka berwirausaha untuk menambah pengalaman dan untuk menghidupi keluarganya termasuk anak yang masih bersekolah.

2. Analisis faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu

Faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.⁶³

a. Faktor internal

Faktor internal yang mendorong dari dalam diri individu seperti berkeinginan sendiri dan faktor ekonomi.

1) Berkeinginan sendiri

Faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu, yang peneliti dapatkan saat wawancara mereka berwirausaha atas keinginan diri sendiri karena mereka memiliki kemampuan dan telah terlatih dalam berwirausaha. mereka berwirausaha juga untuk mencari pengalaman saat mereka tidak bekerja lagi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

⁶³Slameto, Belajar,..., h. 54

2) Faktor Ekonomi

Faktor yang mendorong pensiunan selanjutnya adalah faktor Ekonomi alasan pensiunan berwirausaha juga karena perekonomian yang tidak stabil pada masa pensiun, tunjangan perbulannya tidak cukup untuk keperluan setiap bulannya. salah satu jalan yang tempuh oleh pensiunan ini dengan membuka usaha, dengan modal dari tunjangan pensiun. walaupun mereka tidak sekuat ketika masih muda tetapi semangat mereka untuk berwirausaha sangat tinggi, karena keluarga sebagai penyemangat dalam kehidupan mereka.

Saat peneliti melakukan wawancara oleh Bapak Tohar Baharudin Bahar yang rela menjual kue untuk meneruskan kehidupannya bersama keluarga, uang tunjangan yang diberikan setiap bulannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang terletak diluar diri individu. Adapun faktor eksternal ini terdiri dari :

1) Adanya ajakan rekan

Faktor ini merupakan salah satu faktor di luar individu karena faktor ini merupakan ajakan orang luar untuk melakukan wirausaha. Seperti ajakan sesama pensiunan.

Seperti yang di ketahui bahwa pensiunan yang mendapatkan tunjangan pensiun yang diambil dari Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu melakukan kerja sama dengan sesama rekannya ada yang menyediakan modal dan ada yang menjadi pengelola usaha tersebut. contohnya pada bapak Bambang Herman yang membuka usaha variasi motor, Bapak Herman yang menyediakan modal sedangkan temannya yang menjaga toko tersebut atau sebagai pengelolanya.

2) Peluang

Faktor eksternal selanjutnya adalah adanya peluang. Peluang untuk berwirausaha dalam menjalankan usahanya dan memiliki pengetahuan yang baik serta memiliki pengalaman.

Seperti yang diketahui bahwa pensiunan telah memiliki usaha dan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki banyak pengalaman. Hal yang sangat wajar bila mereka memiliki semua karakter tersebut karena sebelum memasuki masa pensiun mereka telah dilatih untuk berwirausaha dan bisa membaca peluang yang ada disekeliling mereka. Dan mereka juga telah siap bersaing dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Minat Wirausaha Pensiunan di Kota Bengkulu” penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Minat wirausaha pensiunan yang menggunakan pembiayaan dana Pensiun di Bank Syariah Mandiri Cabang Bengkulu dari 20 Responden yang menjadi objek peneliti bahwa minat mereka untuk berwirausaha tinggi diukur dari usaha yang telah mereka lakukan saat ini. Usaha yang telah mereka lakukan seperti Pertanian dan Perkebunan, membuat kos-kosan, berdagang dan membuat toko varian motor/mobil. Menurut mereka berwirausaha di usia tua bisa dilakukan oleh siapapun dan dari kalangan manapun tergantung dari seberapa minat mereka menjalankan usaha tersebut.
2. Faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha pensiunan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu keinginan sendiri dan faktor ekonomi, sedangkan faktor eksternal yaitu ajakan rekan dan peluang.

2. SARAN - SARAN

1. Saran untuk pensiun

Untuk pensiunan jangan menjadikan fisik sebuah alasan untuk tidak berwirausaha, tetap menjalani hidup yang bermanfaat. Ilmu yang telah dipelajari jangan sampai hilang begitu saja, salurkan kepada anak-anak bangsa agar mereka bisa memajukan Indonesia khususnya Kota Bengkulu.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, pembahasan minat wirausaha pensiunan di Kota Bengkulu yang telah diteliti oleh penulis telah menggambarkan bahwa minat seorang pensiun tinggi untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat minat pensiunan saja, maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berkeinginan untuk meneliti minat wirausaha pensiunan dapat mengetahui kinerja Bank Syariah Mandiri dalam mengelola dana pensiun karena banyak sekali pensiunan menggunakan jasa mereka padahal untuk mendapatkan tunjangan tersebut telah disediakan nama lembaga tersebut adalah TASPEN.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainiddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2010.
- Abdul, RahmanSholeh. *Psikologi suatu penghantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- ArisDwiCahyono, Daryanto. *Kewirausahaan*, Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Casson, Mark. *Entrepreneurship*. Jakarta: PT rajagrafindo. 2012.
- Fahmi, Irham. *kewirausahaan teori, kasus dan solusi*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Garungan. *psikologi Sosial cetakan 15*. Bandung: Refika Adhitama. 2002.
- Jingga, Z.K. *keterampilan Dasar Berwirausaha*. Bandung: CV. Bangkit Citra Persada. 2009.
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam perspektif Hadis Nabi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2015
- Ismail. *perbankan syariah*. Jakarta: kencana. 2011.
- Meredith, G. Geoffrey. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, Jakarta: Victory Jaya Abadi. 2005.
- Eko Hadi Wijoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap Disertai Penggunaan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Bandung: Planta. 2007
- Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Kasmir. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya edisi keenam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2007.
- Parwaatmadja, A. Karnean. *berbagai aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992.
- Rahmadi Usman. *aspek hukum perbankan Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia pustaka Utama. 2001.
- Setiadi. *dana pensiun sebagai lembaga hukum*. Jakarta : PT. Citra aditya bakti. 1995.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Soemitra Andri. *bank dan lembaga keuangan syariah*. Jakarta: Kencana. 2009
- Siamat Dahlan. *manajemen lembaga keuangan*. Jakarta: lembaga penerbit FE-UI. 2004.
- Sudari,Siti. *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta:Rineka Cipta. 2005.
- Silvanita, Ktut. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: Erlangga.2009.
- Suparyanto. *Kewirausahaan, konsep dan realita pada usaha kecil*. Bandung:Alfabeta. 2013.
- Suryana, Yuyus. *Kewirausahaan ,pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta:Kencana.2010.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Ribeka cipta. 2010.
- BanksyariahMandiri. <https://www.syariahmandiri.co.id/category/consumerbanking/pembiayaan-konsumer/pembiayaan-kepada-pensiunan/agustus> 2014 pukul 12.00 WIB
- Nimas Mira Praba Angesti, *Analisis minat berdagang pakaian pasar panorama Terhadap Produk pembiayaan Mikro Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah KCP Panorama Kota Bengkulu*, (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Bengkulu, 2004).

L
A
M
P
I
R
A
N

LAMPIRAN-LAMPIRAN**20 RESPONDEN****BANK SYARIAH MANDIRI KOTA BENGKULU**

NO	NAMA	USIA	ALAMAT	PEMBIAYAAN DI BSM	USAHA YANG DI JALANKAN
1	IBNU HAJAT	65 TAHUN	KARABELA PADANG JATI	Rp. 110.000.000,-	KONTRAKAN (KOS- KOSAN)
2	BAMBANG HERMAN	58 TAHUN	ANGGUT ATAS	Rp. 150.000.000,-	TOKO VARIASI KENDARAN BERMOTOR
3	ALATIF AINIL	71 TAHUN	SAWAH LEBAR GANG MERAWAN RT. 12	Rp. 20.000.000,-	BUKA CUCIAN MOBIL
4	RIFNI HARUN	70 TAHUN	TIMUR INDAH B.18	RP. 20.000.000,-	BERCOCOK TANAM/TANI (SAWIT)
5	ZAINAL AKSA	72 TAHUN	JLN. MAHAKAM 1	Rp. 60.000.000,-	BURUH(MEM BUAT PERAHU NELAYAN)
6	AHMAD EDWAR	61 TAHUN	SAWAH LEBAR RT.26 RW.07	Rp. 170.000.000,-	MEMILIKI TERNAK AYAM
7	TOHAR BAHARUDIN BAHAR	65 TAHUN	PERUMNAS LINGKAR TIMUR RT. 10 RW. 04 KEL. PANORAMA	Rp. 90.000.000,-	MENJUAL KUE
8	M. DAUD	65 TAHUN	DUSUN BESAR	Rp. 30.000.000,-	TOKO MANISAN
9	SUPRI	65 TAHUN	PRUMNAS PINANG MAS	Rp. 50.000.000,-	TOKO FOTOCOPY
10	AKSA SAPRI	69 TAHUN	KEBUN ROS	Rp. 10.000.000,-	TOKO MANISAN
11	HAJI AMZARI	59 TAHUN	JL. TIMUR INDAH 1	Rp. 100.000.000,-	BERCOCOK TANAM/TANI

					(SAWIT)
12	ZAINAL NASUTION	58 TAHUN	JL. GANDARIA 1 NO. 90 RT. 21 RW.007 KEL. PANORAMA	Rp. 20.000.000,-	BERCOCOK TANAM/TANI (KOPI)
13	DAHLI	66 TAHUN	JL. DEMPO 1 KEL. SAWAH LEBAR	Rp, 60.000.000,-	JASA FOTOCOPY
14	SOFYAN	67 TAHUN	TENGAH PADANG	Rp. 50.000.000,-	KONTRAKAN (KOS- KOSAN)
15	WASIL	66 TAHUN	GANG DAMAI BELAKANG PONDOK	Rp. 60.000.000,-	BERCOCOK TANAM/TANI (SAWIT)
16	AHMAD ROZALI	71 TAHUN	JL. CIMANUK	Rp. 70.000.000,-	KONTRAKAN (KOS- KOSAN)
17	MASMADA	60 TAHUN	PENGANTUN GAN	Rp.50.000.000,-	TOKO MANISAN RUMAHAN
18	EDI YUSUF	69 TAHUN	JL. FAMBOYAN 19 JASA BNK BENGKULU	Rp. 80.000.000,-	KONTRAKAN (KOS- KOSAN)
19	ASMAWI	70 TAHUN	PENGANTUN GAN	Rp. 50.000.000,-	BERCOCOK TANAM/TANI (KOPI)
20	JAHRI	60 TAHUN	PANORAMA	Rp. 50.000.000,-	KONTRAKAN (KOS- KOSAN)









Salah satu usaha yang telah Bapak Aksa Sapri jalankan adalah toko manisan beliau telah membuka usaha selama 6 tahun setelah pensiun, pendapatan per bulan yang di dapat oleh bapak Aksa Sapri 4- 5 jutaan perkembangan usaha tersebut setiap tahunnya meningkat. Pendapatan tersebut digunakan untuk biaya hidup dan membiayai anaknya yang bersekolah.